

**HUBUNGAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING*
DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN
UMUM PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
ABNAUL AMIR MONCOBALANG GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

DESI PUTRI RAMADANI

NIM: 105271114520

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Desi Putri Ramadani**, NIM. 105 27 11145 20 yang berjudul “**Hubungan Keterampilan *Public Speaking* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa.**” telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H/ 24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rajab 1445 H.
Makassar,
24 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)

Anggota : Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd. (.....)

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....)

Pembimbing I : Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....)

Pembimbing II : Muktashim Billah, Lc., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H/ 24 Januari 2024 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Desi Putri Ramadani**

NIM : 105 27 11145 20

Judul Skripsi : Hubungan Keterampilan *Public Speaking* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Santri Pondok Pesantren Abnau' Amir Moncobalang Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

3. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Putri Ramadani
Nim : 105271114520
Jurusan : Komunikasi dan Penyiran Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

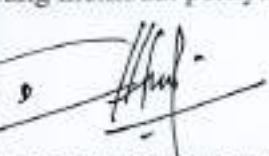
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai Menyusun skripsi ini, saya Menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Jumadil Akhir 1444 H
19 Desember 2023 M

Yang membuat pernyataan




DESI PUTRI RAMADANI
105271114520

ABSTRAK

Desi Putri Ramadani, 105271114520, 2023, Hubungan Keterampilan *Public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada santri pondok pesantren abnaul amir monocobalang gowa. Jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas Muhammadiyah makassar. Pembimbing I Muhammad Yasin, Lc., M.A dan Pembimbing II Mukhtashim Billah, Lc., M.H.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum, mengetahui hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum, serta mengetahui faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum pada santri pondok pesantren abnaul amir monocobalang gowa.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomologi dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecemasan para santri pada saat berpublic speaking di depan umum di pondok pesantren abnaul amir monocobalang gowa.

Hasil penelitian ini menunjukkan Keterampilan *public speaking* santri tidak efektif karena ada rasa takut yang dialami ketika tampil di depan umum. Oleh karena itu, pondok pesantren abnaul amir melaksakan kegiatan pelatihan ceramah (*Muhadharah*) untuk melatih *public speaking* santri agar *public speaking* jelas dan tidak ada rasa ragu dan takut ketika tampil di depan umum. Hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum sangat berkaitan karena ketika ada rasa cemas yang dialami maka *public speaking* akan terganggu. Keterampilan *public speaking* santri akan terpengaruh ketika ada rasa kecemasan sehingga tidak dapat percaya diri ketika tampil di depan umum. Faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum yaitu: pertama rasa malu, faktor terbesar yang sering dialami santri ketika berbicara di depan umum rasa malunya lebih besar di banding percaya dirinya. Kedua rasa cemas itu muncul karena persiapan saat tampil di umum takut salah atau takut gagal dalam berbicara. Dengan adanya rasa cemas maka semakin berkurang keberanian santri untuk tampil di depan umum.

Kata kunci: keterampilan *public speaking*, kecemasan berbicara

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum warohmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah dan nikmat yang tidak terbatas baik nikmat iman, Kesehatan dan kesempatan, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir study yaitu skripsi. Shalawat serta salam tetap kita curahkan kepada baginda nabiullah nabi muhammas saw yang merupakan panutan umat islam dan contoh kita sampai akhir zaman. Dan dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi komunikasi dan penyiaran islam unuversitas Muhammadiyah makassar.

Judul skripsi “hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada santri pondok pesantren abnaul amir monocobalang gowa”. Penulis ini dalam menyelesaikan penyususna skripsi tidak sedikit hambatan atau kesulitan yang dihadapi penulis. Untuk itu, dapat teratasi berkat lewat dari tangan-tangan orang hebat, bantuan dan dorongan semua pihak yang dengan senang hati membantu menulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Dan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsirat, dan melalui kesempatan yang baik ini, penghargaan dan ucapan terima kasih khususnya kepada :

1. Kedua orang tua, ayahhanda Muhammad ali (alm) dan ibunda junaedah tercinta yang telah menjadi penyemangat, kasih sayang yang tak terbatas, serta doa yang tiada hentinya dan tulus untuk penulis.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMFC) yang telah memberikan Beasiswa Pendidikan selama belajar di Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar.

4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliman Lc., M.Fil.I selaku ketua program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas Muhammadiyah makassar.
6. Agil Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku sekretaris program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas Muhammadiyah makassar.
7. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Muhammad Yasin, Lc., MA. Selaku pembimbing pertama dan Mukhtashim Billah, Lc., M.H. selaku pembimbing kedua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala ilmu yang telah diajarkan dengan ketulusan dan keikhlasannya serta membimbing dalam menyelesaikan skripsi. Semoga menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
9. Dr. KH Hasan Basri Rahman selaku pimpinan pondok tahfidzul ukhuwah muslimin putri pao-pao.
10. Kepada bapak, ibu dosen di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Kepada keluarga yang telah memberikan semangat dan pengorbanannya serta doa yang tak terhenti-hentinya dalam menyelesaikan skripsinya.

13. Pimpinan dan para ustad dan ustadzah pondok pesantren abnau amir monocobalang gowa.

14. Teman seperjuangan yang selalu ada dan saling menyemangati dan meningkatkan satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi Masukan yang bermanfaat. Khususnya pada penulis. Dan semoga menjadi amal jariyah di akhirat kelak dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin

Gowa, 19 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Hubungan	8
B. Keterampilan	8
C. Public Speaking	14
D. Kecemasan	21
E. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek	29
C. Fokus Penelitian	29

D. Deskripsi Penelitian	29
E. Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	31
G. Tehnik Pengumpulan Data	32
H. Tehnik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Gambaran umum keterampilan public speaking.....	45
C. Hubungan keterampilan public speaking	49
D. Faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum.....	52
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	59
BIODATA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	26
-------------------------------------	----

Tabel 4.1 Kondisi Gedung31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Public speaking merupakan teknik penyampain pesan di depan publik. Menurut ilmuan, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Hal tersebut dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Jika melihat dari lintasan sejarah, maka awal proses komunikasi berlangsung sangat sederhana, yaitu dimulai dari sejumlah ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang untuk mencari data dan menyampaikan informasi, kemudian dikemas menjadi sebuah pesan. Pesan tersebut kemudian dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya adalah dengan berkomunikasi dihadapan khalayak banyak yang dikenal sebagai *public speaking*.¹ *Public speaking* merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era global. Hal tersebut dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang yang memaksa individu untuk bisa bersaing meningkatkan kualitas diri. Maka Allah berfirman dalam Q.s An- Nahl 16/ 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹ Lasmery RM Girsang, “Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif”, *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, (Vol. 02, No. 02,2018), <http://journal.umb.ac.id/>, di akses (pada tanggal 1 juli 2023), h. 28.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²

Setiap orang bisa berbicara, tetapi tidak setiap orang dapat berbicara baik dan komunikatif di depan umum. Berbicara adalah cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan. Komunikasi adalah cara manusia berinteraksi dengan manusia lain. Berkomunikasi merupakan situasi yang hampir terjadi diseluruh proses kehidupan. Komunikasi menentukan kualitas kehidupan manusia, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan sangatlah diperlukan, untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan kepada masyarakat.³

Dalam Al-Qur'an tentang komunikasi tercantum di dalam QS. As-Shaff 61/ 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan.”⁴

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2021), h. 281.

³ Endang Wahyuni, “Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum”, *Jurnal Komunikasi Islam*, (Vol. 05, No. 1, 2019), di akses (pada tanggal 27 juni 2023) h. 52.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2021), h. 551.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pengingkaran terhadap orang yang membuat janji atau mengatakan sesuatu dan tidak melaksanakannya. Oleh karena itu para ulama yang berpendapat bahwa diwajibkan bagi seseorang menunaikan apa yang telah dijanjikannya secara mutlak. Jadi, dalam memulai berkomunikasi dengan seseorang harus diperhatikan apa yang dikatakan.

Dengan bahasa, seseorang melakukan komunikasi yang baik ketika menyampaikan sesuatu yang ada dalam benaknya maupun menerima kabar orang lain.⁵ Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Karena dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Ada makna bahasa yang beragam, tergantung pada perspektif yang memberikan makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya.

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang diperlukan seseorang dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari komunikan dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi baik secara interpersonal, kelompok, maupun publik agar komunikasi dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi.⁶

Keterampilan komunikasi merupakan keahlian, kemampuan dan kepandaian yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan orang-orang di

⁵ M. Risal Rizqi, *Resonansi Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Akuisis Bahasa Arab*, (Vol. 4., No.2: Jurnal Dar El- Ilmi, 2017), h. 89.

⁶ Valentina Sugioto, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Konselor Dalam Terapi Pengobatan Rawat Jalan", *Jurnal E-Komunikasi*, (vol. 3. No.2, 2015), di Akses Pada (Tanggal 03 Juli 2023), Pukul (20:34), h. 2.

sekitarnya. Keterampilan komunikasi dinilai sebagai salah satu keterampilan yang sangat diperlukan pada dunia pendidikan. Keterampilan komunikasi dianggap sebagai salah satu faktor yang bisa meraih kesuksesan seseorang mengembangkan keterampilan komunikasi dapat membantu semua aspek kehidupan untuk mengkomunikasikan informasi secara akurat dan untuk melatih komunikasi dalam meningkatkan kualitas hidup, memudahkan interaksi dan memastikan diri menyampaikan sesuatu dengan jelas dan tenang ketika berbicara di depan umum.

Hal ini dengan ketidakpercayaan siswa atau santri dikarenakan ada kecemasan yang ada pada dirinya ketika berbicara di depan umum. Kecemasan berbicara di depan umum merupakan keadaan tidak nyaman yang bersifat tidak menetap pada individu. Keadaan tersebut dialami Ketika membayangkan akan tampil di depan umum, saat sedang melaksanakan berbicara di depan orang banyak. Danidoff menjelaskan kecemasan adalah emosi yang ditandai oleh perasaan bahaya, dan *distress* yang diantisipasi oleh timbulnya sistem saraf yang simpaterik. Caplin mendefenisikan kecemasan sebagai perasaan campuran yang berisi ketakutan dan keprihatinan mengenai rasa-rasa mendatang tanpa sebab khusus terjadinya ketakutan tersebut.

Salah satu yang menjadi penyebab kesulitan dalam berbicara di depan umum adalah kecemasan. Kecemasan tersebut muncul dan menghambat kemampuan dalam berbicara seseorang.⁷

⁷ Kholisin, "Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 34, No. 1, 2014), di Akses (Pada Tanggal 03 Juli 2023) Pukul (20:51), h. 81.

Pada umumnya kecemasan ini yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, dan takut serta adanya perubahan fisiologi, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernafasan, dan tekanan darah. Santri yang mengalami kecemasan bila menghadapi situasi yang membahayakan dirinya seperti menghadapi ujian yang dianggap sulit, belum mendapatkan persetujuan pada saat revisi dan sebagainya.

Kecemasan saat akan berkomunikasi biasanya berkaitan erat dengan penguasaan bahasa yang efektif dan berada di depan umum. Ketika di depan umum seseorang merasa bahwa dirinya tidak memiliki persiapan yang matang dan keterampilan berbahasa.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santri tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Abnau Amir adalah salah satu pondok yang ada di Kecamatan Bontonompo Selatan. Pondok pesantren ini juga melakukan kegiatan khusus yaitu pelatihan ceramah (*Muhadharah*) satu kali sepekan. Dan juga melakukan latihan ceramah setelah ba'da dzuhur.

Dari pemaparan di atas inilah yang menjadi latar belakang penulisan dalam melakukan penelitiannya yang berjudul hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum Pada Santri Pondok Pesantren Abnau Amir Moncobalang Dusun Bontociniayo Gowa. Di pondok pesantren juga

melakukan kegiatan latihan ceramah setiap hari, tetapi banyak santri yang masih gugup ketika tampil di depan umum. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui faktor kecemasan santri ketika tampil di depan umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum keterampilan *public speaking* santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa ?
2. Bagaimana hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa?
3. Apa saja faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum pada santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran umum keterampilan *public speaking* santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa.
2. Untuk mengetahui hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada Santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum pada santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa.

D. Manfaat Penelitian

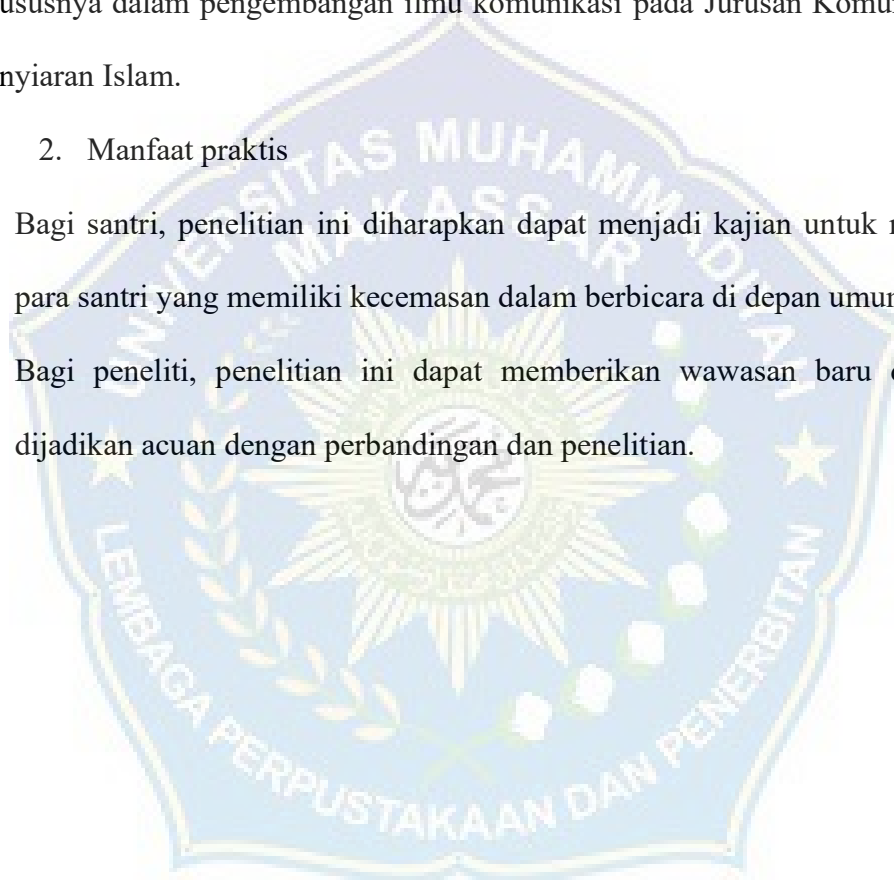
Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk membantu para santri yang memiliki kecemasan dalam berbicara di depan umum.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan dapat dijadikan acuan dengan perbandingan dan penelitian.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Hubungan

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lain. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain.⁸ Selain itu arti dari hubungan dapat juga dikatakan sebagai proses, cara, atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.

Berdasarkan definisi di atas yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara variabel yang berbeda.

B. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Menurut KBBI keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cermat. Gardon dalam Suprihati Ningsi, keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Terkait hal ini, Nadler juga mengemukakan bahwa keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan implikasi dari aktivitas.⁹

⁸ Herman.j. Waluyo, *Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, (Surakarta: 1992), h. 25.

⁹ Dr. Jamaluddin, M.Pd.I, *Keterampilan Kinerja*, (Cet. I; purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022). h. 01.

Menurut Bambang Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Keterampilan mental seperti Analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal
- b. Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.
- c. Keterampilan sosial seperti dapat mempengaruhi orang lain berpidato, menawarkan barang dan lain-lain.¹⁰

Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak dikoordinasikan melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan –gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh satu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.¹¹

Menurut Dunnette keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil *training* dan pengalaman yang di dapat.¹²

¹⁰ Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Sulita, 2002), h. 33.

¹¹ Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta : Depdikbud, 1992), h. 73.

¹² Davis Gordon, *Kerangka Dasar System Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999), h. 55.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

2. Dasar -Dasar Keterampilan

Menurut Robbins pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat yaitu :

a. Keterampilan Dasar (*Basic Literacy Skill*)

Keterampilan dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang seperti membaca, menulis, mendengar, dan lain-lain.

b. Keahlian Teknik (*Technical Skill*)

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer dan lain-lain.

c. Keahlian *Interpersonal* (*Interpersonal Skill*)

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja seperti menjadi pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja sama dalam suatu tim.

d. Menyelesaikan Masalah (*Problem Solving*)

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dalam penyelesaian masalah serta kemampuan untuk

mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisis serta memilih penyelesaian yang baik.¹³

3. Jenis-Jenis Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan sebagai salah satu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang sistematis dan berkelanjutan secara lancar dan aktif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau berfungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide dan keterampilan kognitif, hal-hal atau keterampilan teknis, dan orang-orang atau keterampilan interpersonal.

Menurut Robert L Katz yang dikutip oleh Ulber Silalahi mengidentifikasi bahwa jenis-jenis keterampilan sebagai berikut:

a. Keterampilan Teknik (*Technical Skill*)

Keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugas.

b. Keterampilan Administrasi

Keterampilan administrasi adalah kemampuan untuk mengurus, mengatur, dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan-hambatan yang dialami maupun kemampuan mengikuti kebijakan dan prosedur.

¹³ Robbins, *Keterampilan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), h. 494.

c. Keterampilan Konseptual

Keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktifitas organisasi atau mental mendapatkan, menganalisa, dan interpretasi informasi yang diterima berbagai sumber. Ini mencakup organisasi sebagai suatu keseluruhan, memahami bagaimana hubungan antara unit atau bagian secara keseluruhan, memahami bagaimana bagian-bagian tergantung pada yang lain dan mengantisipasi bagaimana suatu perubahan dalam tiap bagian akan mempengaruhi keseluruhan.

d. Keterampilan Diagnostik

Keterampilan diagnostik berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan keputusan melalui analisa dan pengujian hakikat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Keterampilan diagnostik dapat dimaksudkan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari situasi tertentu melalui satu data yang simpangsiur, observasi, dan fakta-fakta.¹⁴

4. Keterampilan dalam perspektif Islam

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang menerima amanah Allah *subhanahu wata'ala* untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Manusia juga dibekali dengan bermacam-macam potensi untuk dapat mengelolah alam sesuai dengan amanah dari Allah *subhanahu wata'ala*. Sumber daya alam yang disediakan Allah *subhanahu wata'ala* umumnya mentah. Manusia harus berpikir dan bekerja keras memanfaatkan dan mengelolah alam menjadi siap untuk digunakan. Hampir

¹⁴ Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), h. 56.

semua orang mengetahui bahwa untuk meraih kemenangan di dunia ini sangat penting sekali menguasai sains teknologi dan keterampilan.

Namun tidak banyak yang menyadari bahwa dalam penguasaan sains, teknologi, dan keterampilan harus berlandaskan iman dan keyakinan yang benar sehingga keterampilan itu tidak digunakan pada hal-hal yang dimurkai Allah *subhanahu wata'ala*, kasus yang sering terjadi sekarang baik di dalam negeri maupun di luar negeri, keterampilan itu digunakan untuk merusak alam dan bumi seperti pengeboman terhadap suatu negara, merusak hutan, dan lain-lain. Jadi dengan hanya dengan memiliki keterampilan saja belum cukup bila tidak disertai dengan keimanan dan hal itu akan menjadikan boomerang bagi pemiliknya bahkan alam sekitar.

Al-Qur'an sangat mementingkan keterampilan. Keterampilan dalam Al-Qur'an mencakup banyak hal mulai dari keterampilan bahasa, berpikir, berkomunikasi, dan keterampilan dalam mencakup ekonomi. Keterampilan diperoleh setelah melalui pendidikan dan latihan yang diiringi dengan kesabaran, keuletan, dan ketekunan. Al-Qur'an mengungkapkan bahwa manusia yang baik adalah manusia yang paling terampil dalam pekerjaannya. Sebagai hamba Allah Swt sudah pantas selalu bersyukur atas apa yang diberikan, mulai Kesehatan, nikmat hidup, pekerjaan, rezeki, nafas, dan sebagainya. Melalui Surat Al-Mulk ayat 15, Allah Swt menyatakan bahwa Dia telah menciptakan Bumi dan seisinya untuk memudahkan manusia mengambil manfaat demi kepentingan hidupnya. Berikut bunyi ayatnya,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan bumi bundar di angkasa yang luas. Terjadi malam dan siang sehingga manusia dapat berusaha di siang hari dan beristirahat di malam hari. Bumi juga memancarkan berbagai sumber mata air, agar manusia mendapatkan air untuk dikonsumsi. Allah Swt menyatakan sifat *Rahman*-nya yang berarti tidak hanya menciptakan sarana dan prasarana bagi manusia, melainkan juga memudahkan mereka untuk menjalani kehidupan di bumi.

C. Public Speaking

1. Pengertian *Public Speaking*

Public speaking adalah komunikasi lisan berupa pidato, ceramah, presentasi, dan jenis berbicara di depan umum. *Public speaking* sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai “pembicara publik”. Namun, sejauh ini belum ditemukan terjemahan *public speaking* yang pas dalam bahasa Indonesia, selain “berbicara di depan umum” dan identik dengan pidato. Tujuan dari berbicara di depan umum dapat berkisar dari hanya informasi transmisi, untuk memotivasi orang untuk bertindak atau sekadar berbicara. Berbicara di depan

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: cordoba, 2021), h. 562.

umum dapat menjadi alat yang ampuh untuk keperluan seperti motivasi atau persuasi.¹⁶

Public speaking merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi *audience*. Banyak orang menyebut bahwa berbicara di depan umum merupakan suatu hal yang mudah, namun pada kenyataannya dalam melakukan *public speaking* diperlukan latihan dan teknik tertentu agar berjalan dengan baik.¹⁷

Public speaking adalah sebuah kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan yaitu sains, keterampilan, seni, dan karakter. Menurut Dunar *Public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat jelas tersampaikan dan tujuan berbicara langsung di dapatkan. *Public speaking* merupakan seni keterampilan berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide maupun gagasan dengan benar sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada *audience*.

2. Unsur-unsur *Public Speaking*

Unsur-unsur komunikasi secara umum juga berlaku pada *public speaking* karena *public speaking* salah satu bentuk dari komunikasi kelompok.¹⁸ Adapun unsur-unsur *public speaking* yaitu sebagai berikut:

a. Pembicara

¹⁶ Dyah Rahmi Astuti, *Formula Komunikasi*, (Cet. I; Selaksa Media, Jawa Timur 2022), H. 34.

¹⁷ Anas Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*, (Cet. I; Eureka Media Aksara IKAPI Jawa Tengah, 2021), h. 6.

¹⁸ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet: II (Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada, 2007), h. 95.

Dalam proses komunikasi selalu terjadi penyampaian pesan dari seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Kunci utama yang dapat dipenuhi oleh seorang pembicara adalah ketika menyampaikan pesan yang dapat dimengerti oleh pendengarnya. Ini berarti seorang pembicara harus dapat membuat para audiens melibatkan pemikiran dan perasaan mereka.

Pengenalan terhadap pendengar merupakan suatu hal yang kritis dalam persiapan dan sepanjang penyampaian suatu pembicaraan. Seorang pembicara harus memperhatikan cara menyampaikan atau nada ketika menyampaikan pesan walaupun topik pembicaraan berbeda. Dalam mempersiapkan isi pembicaraan, pembicara akan menganalisis para pendengar dan mencoba memenuhi hal-hal yang diinginkan oleh para pendengar secara tepat.

Sebagai pembicara harus melihat keberagaman yang luas dari pendengar, baik laki-laki, maupun perempuan, perbedaan suku, usia, kelompok etnis, kebangsaan, agama, kesamaan dalam ekonomi atau kemampuan fisik.

b. Pesan

Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan merupakan isi yang dikomunikasikan pembicara dan pendengar terdiri dari verbal maupun nonverbal.¹⁹

c. Medium

¹⁹ Onong Uchjana Effeandy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 18.

Medium adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sebuah pidato dapat disampaikan pada pendengar dengan berbagai cara baik melalui suara, radio, televisi, pidato di depan publik, dan multimedia.

d. Pendengar

Pendengar adalah penerima pesan yang dikirimkan oleh komunikator. Walaupun seseorang pembicara dapat berbicara dengan lancar dan dinamis. Ukuran kesuksesan *public speaking* adalah ketika pendengar menerima dan memaknai isi pesan yang disampaikan dengan tepat.

e. Umpan balik

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh pendengar kepada pembicara. Umpan balik dapat terbentuk verbal maupun nonverbal. Umpan balik biasanya disampaikan dalam bentuk pertanyaan atau komentar seorang audiens.

f. Gangguan

Gangguan adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mencegah penyampaian pesan yang akurat dalam sebuah komunikasi.

g. Situasi

Situasi adalah konteks, seperti waktu dan tempat di mana komunikasi yang terjadi. Situasi yang berbeda memerlukan cara berkomunikasi yang berbeda baik dari pembicara maupun dari pendengar.

3. Manfaat menguasai *public speaking*

Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik

pendengarnya. *Public speaking* memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita, antara lain:

a. Mengembangkan diri pribadi

Bila kita dapat melakukan *public speaking* kita tidak perlu ketakutan setiap kali menghadapi kemungkinan diminta berbicara di depan orang banyak, baik di dunia kerja atau lingkungan keluarga. Kita juga dapat menyampaikan ide kita kepada orang lain secara lebih efektif hingga memberi kepuasan bahwa ide kita diterima atau diterapkan.

b. Mempengaruhi dunia sekitar kita

Perubahan yang terjadi di masyarakat sering kali berawal dari ide satu orang yang ditularkan kepada orang lain. Bila kita memiliki keterampilan *public speaking* maka kita akan lebih mudah mempengaruhi orang-orang lain supaya menerima dan melaksanakan ide kita, yang menghasilkan perubahan kelompok tersebut.

c. Meningkatkan karier

Kemampuan mempengaruhi orang lain termasuk atasan, dapat membuat kerja kita berlangsung lebih baik. Bahkan bila rekan kerja kita dan atasan melihat kita terampil berbicara di depan orang lain, mereka akan melihat kita sebagai orang yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga kesempatan promosi lebih terbuka lebar.²⁰

4. Komponen *Public Speaking*

Public speaking memiliki komponen sebagai berikut:

²⁰ Niece Monika Kulsum, *Modul Public Speaking*, (Jakarta: 2017), h. 8.

a. Motivasi berbicara

Motivasi adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan keterampilan berbicara. Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat dalam mengambil bagian berbicara.

b. Kepemimpinan atau pengembangan pribadi

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang.

c. Bisnis

d. Layanan pelanggan

e. Komunikasi kelompok besar dan komunikasi kelompok kecil.²¹

5. Metode *Public Speaking*

Untuk memperoleh kemampuan *public speaking* yang baik harus disertai dengan metode yang baik pula, agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Adapun metode *public speaking* terdiri dari tiga macam yaitu:

a. Metode Manuskrip

Naskah dibuat secara lengkap sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada publik. Pembicara mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat.²² Metode ini di gunakan oleh pembicara ketika membutuhkan ketelitian, misalnya pidato resmi mengenai persoalan politik, pengumuman, atau ulasan teknik.

b. Metode Hafalan

²¹ Hadi Mulyono, *Kepemimpinan Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelola Perguruan Tinggi*, Jurnal Penelitian Humaniora, (Vol. 3, No. 1, 2018), di akses (pada tanggal 19 juni 2023), pukul (09:19), h. 291.

²² Helena Oli, *Public Speaking*, (Cet : III; Jakarta : PT. Macana Jaya Cemerlang, 2008), h. 38.

Naskah yang sudah disiapkan, tidak dibacakan namun dihafalkan lebih dahulu ketika berpidato. Berpidato dengan cara menghafalkan naskah hanya bisa dilakukan ketika naskah yang dibaca pendek. Walaupun naskah pendek, ketika dibaca secara berulang-ulang, akan mudah diingat dan bukan khusus dihafalkan.

c. Metode spontanitas

Pidato mendadak meliputi pidato untuk audiensi tanpa ada jadwal terlebih dahulu, tidak ada persiapan atau latihan sebelumnya.²³

6. Teknik *Public Speaking*

Untuk terhubung dengan baik kepada audiens membutuhkan beberapa teknik tertentu yaitu:

- a. Membangun kepercayaan (*Rapport*)
- b. Mengenali audiens, sebelum tampil di depan audiens perlu kita kenali audiens seperti usia, jenis kelamin, jumlah peserta, asal peserta, pekerjaan, dan alasan mengikuti event anda.
- c. Bertanya dengan pertanyaan yang tepat
- d. Kontak mata dengan audiens
- e. Buat audiens menyukai anda
- f. Berikan ucapan terima kasih
- g. Senyum

7. Proses Praktik *Public Speaking*

²³ Randy Fujishin, *Smart Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*, (jogyakarta: Diglossia Media, 2009), h. 55.

Kebanyakan orang sering sekali melakukan kesalahan, yakni kurang menyiapkan diri untuk mengantisipasi suatu keadaan ketika tampil di depan umum. Sebagai pembicara harus mempersiapkan beberapa hal saat menjelang waktu dekat harus berbicara di depan umum. Dalam tahapan *public speaking* ada beberapa hal yang harus disiapkan yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan adalah kegiatan yang di butuhkan pada saat menjelang berbicara atau menyampaikan pidato di depan umum. Agar apa yang disampaikan dapat di pahami oleh pendengar dan tercapai tujuan pidato yang kita sampaikan.²⁴

b. Mengembangkan pokok bahasan

Bila telah mendapatkan topik yang menarik dan tepat tentu saja harus mengembangkan topik tersebut. Selain itu, membutuhkan materi pendukung bagi pesan yang disampaikan untuk memperjelas pemahaman, memperkuat pesan dan kesannya.

c. Menyusun pesan

Pidato yang tersusun rapi akan mempermudah pendengar untuk memahami isi pesan yang disampaikan dalam suatu pidato. Oleh karena itu, pesan harus disusun dengan rapi dan tepat.

8. Hambatan *Public Speaking*

Tidak semua orang mahir dalam berbicara di depan publik. Namun, keterampilan ini dapat dimiliki oleh seseorang dengan proses belajar dan latihan

²⁴ Saifuddin Zuhri, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 53.

dengan berkesinambungan dan sistematis. Terkadang dalam proses belajar mengajar belum tentu mendapatkan hasil yang memuaskan.²⁵

D. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Menurut KBBI Kecemasan berasal dari kata cemas artinya ketidak tentraman hati, karena khawatir, dan gelisah.²⁶ Istilah kecemasan dalam bahasa inggris yaitu *anxiety* yang berasal dari Bahasa latin *angustus* yang memiliki arti kaku, dan *ango, anci* yang berarti mencekik. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan.²⁷ Berikut ini pengertian kecemasan menurut para ahli:

- a. Menurut Freud, kecemasan adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan ini sering kabur dan sulit menunjukkan dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan.²⁸
- b. Menurut Nevid kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.²⁹

²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 145.

²⁶ <https://kbbi.web.id/cemas>, Di akses (1 Agustus 2023), Pukul (16:08 WITA).

²⁷ Dona Fitri Annisa, *Konsep Kecemasan*, Jurnal Konselor (Vol. 5, No. 2, 2016). h. 94.

²⁸ Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 2.

²⁹ Jeffery S. Nevid, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 163.

- c. Syamsu Yusuf dan Nurikhsan berpendapat bahwa kecemasan pada dasarnya adalah suatu reaksi diri untuk menyadari suatu ancaman yang tidak menentu.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian kecemasan menurut pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi yang ditandai dengan perasaan kekhawatiran berlebihan, ketegangan, dan kewaspadaan berlebihan dalam menghadapi situasi yang dirasakan mengancam tanpa adanya objek yang jelas.

2. Ciri -Ciri Kecemasan

Gangguan kecemasan adalah gangguan psikologi yang dicirikan dengan ketegangan motorik (gelisah, gemetar, dan ketidakmampuan untuk rileks), hiperaktivitas (pusing, jantung berdebar-debar, atau keringat) dan pikiran serta harapan yang mencemaskan. Kecemasan pada dasarnya adalah suatu reaksi diri untuk menyadari suatu ancaman yang tidak menentu. Gejala kecemasan ini nampak pada perubahan fisik, seperti gangguan pernapasan, detak jantung meningkat, berkeringat, dan lain-lain.³¹

3. Macam-Macam Kecemasan

Ada tiga macam kecemasan yaitu kecemasan realistik, kecemasan moral dan kecemasan neutrik. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Kecemasan realistik adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasan sesuai dengan derajat ancaman yang ada.

³⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurikhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 258.

³¹ Juntika Nurikhsan, *landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja, 2009), h. 259

- b. Kecemasan moral adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung merasa berdosa apabila melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang dimilikinya. Ini akan kita rasakan ketika ancaman datang bukan dari luar, dunia fisik, tapi dari dunia sosial superego yang telah terinternalisasikan ke dalam diri kita. Kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa bersalah, atau rasa takut mendapat sanksi.³²
- c. Kecemasan neurotik adalah kecemasan ketakutan terhadap hukuman yang bakal diterima dari orang tua atau figur penguasa lainnya kalau seseorang memuaskan insting dengan caranya sendiri yang diyakininya bakal menuai hukuman.³³ Atau bisa dikatakan bahwa kecemasan neurotik merupakan kecemasan individu akibat khawatir tidak mampu mengatasi atau menekan keinginan-keinginan primitifnya.³⁴

4. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan

Banyak hal yang harus dicemaskan misalnya kesehatan kita, relasi sosial, ujian, karier, relasi internasional dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan yaitu:

a. Faktor Biologis Dalam Gangguan Kecemasan

- 1) Faktor sumber stress yang mempengaruhi individu untuk menghadapi tekanan hidup (*Predisposisi genetik*).

³² Ferdinand Zaviera, *Kepribadian sigmund Freud*, (Jogjakarta: Primasophie, 2007), h. 97.

³³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2011), h. 23.

³⁴ Moelono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Edisi Keempat Konsep dan Penerapan*, (Malang: UMM Press, 2007), h. 96.

- 2) *Iregularitas* dalam fungsi *neurotransmitter*.
- 3) Abnormalitas dalam jalur otak yang memberi sinyal bahaya atau yang menghambat tingkah laku repetitif.

b. Faktor-Faktor Sosial-Lingkungan

- 1) Pemaparan terhadap peristiwa yang mengancam atau traumatis.
- 2) Mengamati respon takut pada orang lain.
- 3) Kurangnya dukungan sosial.

c. Faktor-Faktor *Behavioral*.

- 1) Pemasangan stimuli eversif dan stimuli yang sebelumnya netral.
- 2) Kelegaan dari kecemasan karena melakukan ritual kompulsif atau menghindari stimuli fobik (*operant conditioning*).
- 3) Kurangnya kesempatan untuk pemunahan (*extencion*) karena penghindaran terhadap objek atau situasi yang ditakuti.

d. Faktor-faktor Kognitif dalam Gangguan Kecemasan

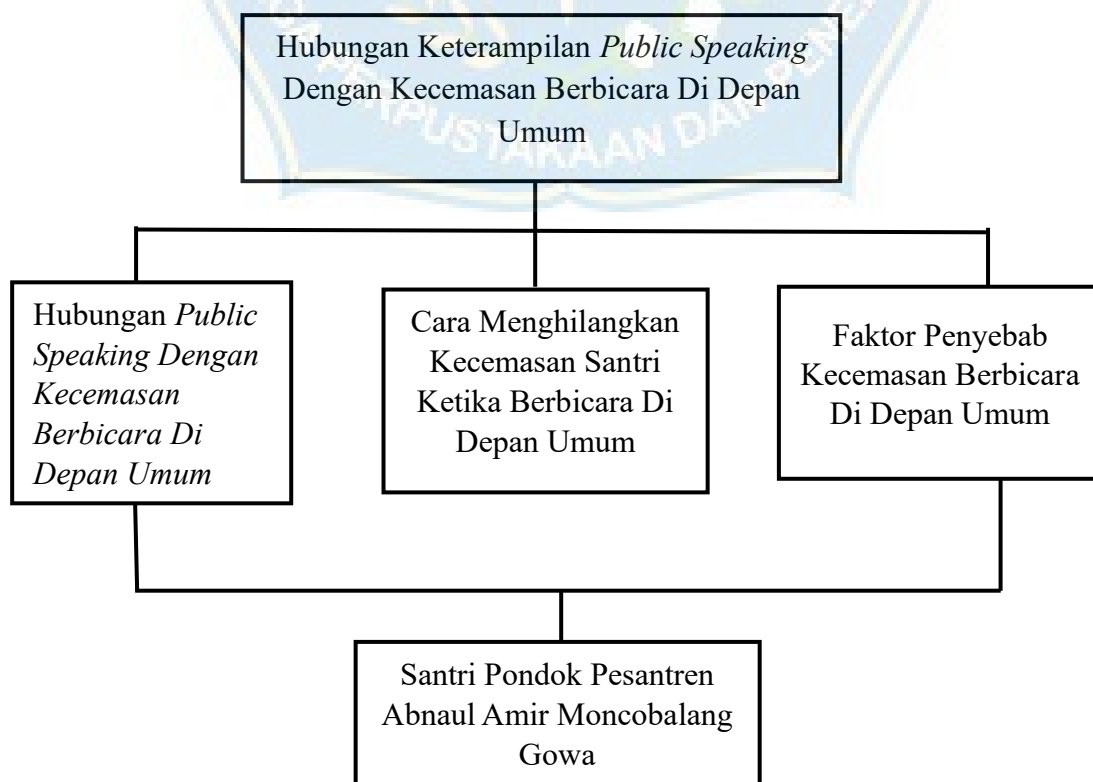
- 1) Prediksi berlebihan terhadap rasa takut.
- 2) Keyakinan yang *Self-Defeating* atau irasional.
- 3) Sensitivitas berlebihan terhadap ancaman.
- 4) Sensitivitas kecemasan.
- 5) Salah mengatribusikan sinyal-sinyal tubuh.
- 6) *Self-efficacy* yang rendah.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan ikatan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.

Keterampilan *public speaking* sangat penting dan berkaitan dengan kecemasan para santri ketika berbicara di depan umum. *Public speaking* ini bagian dari ilmu komunikasi, karena tidak semua orang bisa berbicara dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pembinaan yang baik dan efektif untuk santri agar tidak ada kecemasan ketika berbicara di depan umum sehingga keterampilan *public speaking* dalam berkomunikasi mudah dipahami oleh *mad'unya* ketika berpidato di depan umum.

Tabel 2. 1: Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁵ Sedangkan menurut Nasution penelitian kualitatif merupakan mengkaji individu dalam lingkup kehidupan, interaksi dan usaha memahami bahasa dan tafsiran individu tentang kehidupan.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dengan memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori dan menggambarkan suatu peristiwa atau masalah.

Jenis penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecemasan para santri pada saat ber*public speaking* di depan umum di Pondok Pesantren Abnaul Amir Mocobalang Kabupaten Gowa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi adalah studi pengetahuan yang bersumber dari kesadaran maupun cara untuk menginterpretasikan suatu objek atau masalah

³⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

³⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 5.

secara sadar.³⁷ Pendekatan fenomenologi adalah studi yang membahas tentang pengalaman seseorang mengenai fenomena yang dialami secara sadar.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Abnaul Amir dusun Bontociniayo, desa Bontosunggu, kecamatan Bontonompo Selatan, kabupaten Gowa. Alasan mengambil lokasi penelitian ini karena peneliti adalah lulusan dari pesantren tersebut.

Adapun objek penelitian yang peneliti ambil adalah para santri, *mudabbir/mudabbiroh*, ustadz/ustadzah, dan mudir Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada bagaimana keterampilan *public speaking* dalam misi dakwah dan kemampuan berbicara di depan umum. Karena *public speaking* yang baik ketika menyampaikan dakwah maka para *mad'u* akan menerima pesan-pesan yang disampaikan. Dan apa faktor penyebab kecemasan ketika berbicara di depan umum.

D. Deskripsi Penelitian

Hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum di Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan kepada santri untuk memahami sebuah keterampilan *public speaking* serta faktor penyebab kecemasan dalam berbicara di

³⁷ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, (Vol. 9, No. 1: Mediator, 2008), h. 163.

depan umum. Sehubungan hal tersebut maka untuk menggali data dan informasi peneliti akan melakukan observasi secara langsung dan wawancara kepada ustadz/ustadzah, *mudabbir/mudabbiroh*, mudir dan santri.

E. Sumber Data

Dalam mencari rumusan membutuhkan sejumlah informasi tentang berbagai hal yang menyangkut masalah yang diteliti. Untuk itu perlu diadakan studi pendahuluan untuk mengumpulkan berbagai informasi atau data yang menunjang pengetahuan peneliti tentang masalah tersebut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung.³⁸ Data primer adalah sumber data yang secara langsung dari objek untuk memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpulan data. Adapun sumber data primer adalah para santri, ustadz/ustadzah, *mudabbir/mudabbiroh*, dan mudir Pondok Pesantren Abnau Amir Moncobalang Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder ini tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpulan data. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen serta hasil pengamatan yang ditemukan peneliti secara tidak langsung.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137.

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, (Cet. IV ; Jakarta: PT. Fajar Percetakan, 2017), h. 350.

Data sekunder dalam penelitian tersebut adalah dokumentasi berupa foto-foto yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian pada sadarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrument sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang diteliti.⁴⁰

Adapun tiga jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah` suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang sarana penelitian (*responden*) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.⁴¹ Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu kepada santri, ustadz/ustadzah, *mudabbir/mudabbiroh*, dan mudir di Pondok Pesantren Abnaul Amir.

2. Observasi

⁴⁰ Komang Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd & Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020), h. 1.

⁴¹ Eva Ellya Sibariang, *Buku Saku Metode Penelitian*, (cet. I; Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010) h 99-100.

Observasi di bedakan menjadi dua yakni observasi berperanserta dan observasi nopartisipasi.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan akan tetapi hanya mengamati kegiatan, dan mengamati objek penelitian di lapangan.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan para santri Pondok Pesantren Abnaul Amir yang mengandung unsur komunikasi dakwah untuk menghilangkan rasa kecemasan ketika berbicara di depan umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan untuk menelaah secara sistematis dari data-data atau dokumen-dokumen tertulis secara langsung serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang dapat di pakai sebagai bukti atau keterangan. Peneliti mengambil dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan para santri Pondok Pesantren Abnaul Amir yang berhubungan unsur dakwah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu pengamatan penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau data sebagai representasi objek penelitian.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis

⁴² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak, 2018), h. 119-120.

dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, tahap mengumpulkan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.⁴³

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum para santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Dusun Bontociniayo Gowa menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁴ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁴⁵

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, dan secara berkelompok. Hal ini dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrument pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah yang dihadapi.

2. Observasi

⁴³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian- Bisnis Dan Ekonomi*, (2009)...h. 30.

⁴⁴ Deby Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(bandung: PT rosda karya, 2006) h 180.

⁴⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 130.

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁶

Observasi secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara verbal. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung dan mencatat data-data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dalam bentuk teks tertulis, gambar, maupun foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet 2009), h. 64.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h 82-83.

pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan atau tanda dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁸

Menurut Mujiharto analisis adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode fokus atau masalah yang ingin dijawab. Teknik analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan Teknik analisis data kualitatif. Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut:

1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data periode tertentu selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah mengumpulkan data yang diperlukan ketika wawancara. Bila hasil jawaban dari yang diwawancarai belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancaranya. Begitu pula ketika mencari data dan lainnya, karena peneliti akan memerlukan nantinya ketika merumuskan masalah yang ada.⁴⁹

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan reduksi data adalah untuk

⁴⁸ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positistic, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realism Metaphistik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1998), h. 104.

⁴⁹ Ending Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2018), h. 171.

menyederhanakan data yang diperoleh selama melakukan pendataan di lapangan.⁵⁰ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Data yang diperoleh dari lapangan yang banyak harus di catat dan perlu diteliti secara merinci. Peneliti juga mereduksi data dengan merangkum dan memilih data yang penting berkaitan dengan keterampilan *public speaking* agar para santri tidak ada lagi kecemasan ketika tampil di depan umum.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai penemuan penelitian. Di dalam penelitian data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Penyajian data tersebut, peneliti akan memperoleh data langsung melalui informan yang telah ditentukan, dan akan dibahas ketika menganalisis kebenaran data tersebut dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang berupa uraian yang detail.

4. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan baik berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan,

⁵⁰ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet, 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 99.

maka selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan observasi lapangan maupun dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik untuk menjawab rumusan masalah dan kesimpulan juga merupakan pengetahuan baru yang belum ada. Penarikan data yakni peneliti akan membuktikan kebenaran data yang diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam. Jadi, penelitian tersebut, ketika melakukan observasi wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa akan menarik kesimpulan dan menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah.

5. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang menggunakan tidak ilmiah. keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar adalah penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan, sebuah karya ilmiah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui.

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan maka kepastian data yang diambil atau dicatat dengan baik. Meningkatkan kecermatan peneliti dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang diteliti.

b. *Transferability*

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan yang diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel di ambil.

c. *Dependability*

Dependability atau reliabilitas yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. *Confirmability*

Confirmability adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Penelitian bisa dikatakan objektif telah disepakati oleh banyak orang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa

Ide awal di dirikannya pondok pesantren abnaul amir ini digagas oleh H. Abd Rauf Dg Takko salah seorang tokoh masyarakat dan juga merupakan orang tua dari Drs. H. Amirullah AR. Dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

Ide tersebut tentu sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam UUD 1945 yang mengamatkan kepada bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan disegala sektor. Upaya yang mulia ini tentu tidak saja dibebankan sepenuhnya kepada pemerintah, tetapi juga masyarakat diharapkan dapat membantu membangun sumber daya manusia Indonesia.

Akan tetapi disisi lain, perkembangan masyarakat yang begitu maju dan pesat akibat akselerasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, mengakibatkan tidak seimbangnya perkembangan intelektual, spiritual, dan emosional. Di satu sisi, manusia Indonesia diberikan pengetahuan yang luas dan mendalam, namun disisi lain kerusakan akhlak dan deglarasi moral terjadi dimana-mana.

Untuk menjembatani persoalan diatas, maka didirikan yayasan pendidikan dan sosial yang mengelola pondok pesantren ini dengan harapan Masyarakat dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dapat digunakan

sebagai pusat keilmuan dan peradaban. Ide ini kemudian direalisasikan oleh Drs. H. Amirullah selaku ketua Yayasan dan pimpinan pondok pesantren abnaul amir, didampingi oleh Drs. H. Muhammad Natsir AR sebagai sekretaris yayasan.

Peletakan batu pertama oleh bapak bupati gowa H. syahrul yasin limpo, SH, M.Si pada tanggal 12 Rabiul awal 1420 H. pondok pesantren abnaul amir berkembang dan menunjukkan ekstensinya dalam bentuk yang sederhana. Kurang lebih dua tahun pondok pesantren memiliki gedung yang ukuran besar dan kecil yang digunakan untuk gedung sekolah, kantor, dan asrama. Pondok Pesantren Abnaul Amir dilengkapi dengan sarana untuk beribadah yang berupa masjid.

2. Visi misi Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa

a. Visi

Mewujudkan madrasah unggul dalam wawasan agama, sains, teknologi serta menjadikan lingkungan yang bersih rindang dan asri.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran berbasis agama, sains dan teknologi.
- 2) Mencetak siswa yang memiliki keterampilan hidup pengetahuan dan integritas.
- 3) Membangun Kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan tujuan Pendidikan.
- 4) Wujudkan sekolah yang bersih hijau dan hasil sampah yang tidak bermanfaat.

3. Perkembangan Pesantren

1. Fisik

a. Pembangunan

Sejak diletakan batu pertama oleh Bupati Gowa H.Syahrul Yasin Limpo, SH,M.Si pada tanggal 12 Rabiul Awal 1420 H, pesantren ini mengalami perkembangan yang cukup berarti. Artinya secara fisik, pesentren ini menunjukkan eksistensinya meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana . Hanya dalm perkembangan kurang lebih dua setengah tahun, pesantren telah memiliki beberapa buah gedung, ukuran besar dan kecil, yang dimanfaatkan untuk gedung sekolah, kantor dan asrama. Disamping itu Pondok Pesantren ini dilengkapi dengan sarana ibadah berupa masjid.

Untuk lebih rinci, diuraikan kondisi gedung dimaksud seperti berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Gedung

No	Nama Gedung	Fungsi	Ukuran	Kondisi
1	Mesjid	Ibadah/pendidikan	10x10 m	Perlu rehab
2	Dapur	Depot logistik/konsumsi	4x4 m	Perlu perluasan
3	Koperasi	Pelayanan keperluan santri	3x4 m	Cukup
4	MCK	Kebersihan	4 buah	Perlu
5	Gedung belajar	PBM	3 buah	Perlu tambahan
6	Asrama	Akomodasi santri	4 buah	Perlu bantuan

b. Sarana Olahraga

Hingga saat ini sarana olah raga terdiri atas: lapangan sepak bola, volly ball, takraw, tenis meja dan buluh tangkis. Sarana ini dapat dimanfaatkan oleh para santri, baik di saat kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

c. MCK

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri, maka dibangun tempat mandi, mencuci dan kakus.

2. Non fisik

Perkembangan non fisik dapat dikategorikan kepada dua unsur: perkembangan dan perkembangan komunikasi psantren dengan dunia luar (humas).

a. Santri

1. Jumlah santri (profil santri terlampir)

Sejak dibukanya secara resmi pondok Pesantren sebagai sarana pendidikan pada tahun ajaran 2001/2002, sebanyak 80 santri telah terdaftar dan aktif belajar di pondok ini. Ke 80 santri tersebut terdiri atas santri:

a). Madrasah Ibtidaiyah

b). Madrasah Tsanawiyah

c). Madrasah aliyah

Pada tahun ajaran 2002/2003, tanpa diduga, animo masyarakat memasukkan anaknya di Pondhok ini meningkat, hingga jumlah santri yang mendaftar kurang lebih 125 orang. Kondisi santri yang begitu banyak ini menyebabkan pondok belum secara maksimal melayani secara fisik, mengingat

gedung, ruangan dan penunjang Yayasan dan dewan guru yang dikoordinir oleh Pimpinan Pondok Drs.H.Amirullah.AR.,kondisi tersebut dapat diatasi.

Seiring dengan upaya penambahan fasilitas, memasuki tahun ajaran 2003/2004, animo masyarakat terus bertambah, sehingga untuk tahun ajaran ini, Pondok menerima 200 orang santri. Meski pendaftaran sudah tutup, namun masih ada beberapa orang tua yang datang memohon anaknya diterima di Pondok ini. Atas beberapa pertimbangan, akhirnya pondok mengabulkan permohonan tersebut.

Di tahun 2004 ini, direncanakan santri kelas III Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah akan mengikuti EBTANAS. Ini berarti pondok Pesantren Abnaul Amir, untuk pertama kalinya menelorkan alumni-alumninya.

4. Kegiatan santri yang mencakup ekstrakurikuler

Kegiatan santri pondok pesantren abnaul amir ditangani oleh bagian Pendidikan, dan para ustad dan ustadzah yang mencakup intelektual, emosional, dan spiritual. Kegiatan tersebut juga di bantu oleh para pengurus organisasi.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler organisasi santri yang di bin oleh para Pembina santri pondok pesantren abnaul amir yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan muhadharah (pelatihan ceramah)
- b. Kegiatan pengembangan Bahasa asing (Bahasa arab dan inggris)
- c. Kegiatan tilawatil qur'an
- d. Kegiatan olahraga(sepak bola, takrow, badminton, volly)
- e. Kegiatan pramuka
- f. Kegiatan pencak silat

B. Gambaran Umum Keterampilan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa

Sebagai seorang muslim perlu menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, perilaku, perkataan, dan penampilan secara tidak langsung mencerminkan agama Islam. Ajaran Islam mempunyai misi untuk menganjurkan manusia agar senantiasa melakukan segala bentuk kebaikan, dan menjauhi segala bentuk keburukan. Di zaman yang modern ini konsep dakwah juga turut serta ikut andil dalam inovasinya, khususnya di lembaga pendidikan yang memberikan kurikulum dakwah kepada santri. Salah satu kegiatan dalam berdakwah adalah public speaking. Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dan dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur para audiens.

Berbicara mempunyai definisi mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada seseorang. Ketidakbiasaan, ketakutan, dan kegelisahan menjadi masalah besar ketika berbicara di depan umum. *Public speaking* adalah aksi atau keterampilan ketika berbicara kepada orang banyak. *Public speaking* adalah kemampuan komunikasi yang penting, tidak hanya untuk karier, tapi juga untuk kehidupan sehari-hari. *Public speaking* akan mengalami momen di mana harus berbicara di depan umum misalnya presentasi di kelas, memimpin rapat, presentasi di depan tim atau klien, dan lainnya. Kemampuan *public speaking* yang baik akan menyampaikan gagasan, ide, informasi atau hal lainnya dengan baik, dan juga menjadi lebih percaya diri, bisa memimpin orang lain dan mempengaruhi orang lain.

Kemampuan *public speaking* juga bisa memperluas networking. Ketika berbicara di depan umum dengan baik, orang lain bisa menjadi kagum dan ingin berbicara dengan kita. Jadi ini bisa membangun relasi untuk membuka berbagai peluang.

Pondok Pesantren Abnaul Amir merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan santri baik dunia dan akhirat. Salah satu bentuk output santri ketika ber*public speaking* adalah *muhadharah* atau biasa di sebut berpidato. Kegiatan *muhadharah* adalah bagian kegiatan santri untuk mengasah percaya diri dan mampu ber*public speaking* di depan banyak orang. *Muhadhara* adalah kegiatan santri dalam bentuk ceramah yang kegiatan tersebut di hadapan umum. Dengan adanya kegiatan muhadharah santri juga bisa memiliki kemandirian dan kecapakan dalam berbicara di depan umum. *Public speaking* menjadi salah satu cara untuk mengajak para santri tampil berani dalam menyampaikan dakwah islam, dan melatih mental santri agar kuat menghadapi orang banyak.

Untuk mengetahui gambaran keterampilan public speaking santri pondok pesantren abnaul amir maka peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan pondok, ustad/ustadzah, mudabir/mudabbiroh, dan santri pondok pesantren abnaul amir.

Peneliti setelah melakukan penelitian di pondok pesantren abnaul amir tentang gambaran keterampilan *public speaking* santri, dikarenakan *public speaking* santri yang tidak efektif ketika tampil di depan umum. Dalam melatih *public speaking* santri pondok pesantren mengadakan kegiatan *muhadharah* atau

berpidato, dalam kegiatan tersebut santri, jumlah santri yang mengikuti kegiatan 200 santri dan di bagi beberapa kelas, dalam 1 kelas itu ada 30 santri. Dalam mengamati kegiatan tersebut ada beberapa santri yang *public speakingnya* efektif, ada sekitaran 20 santri yang *public speakingnya* tidak efektif. Ketika santri tampil di depan, santri takut, cemas dan akhirnya *public speakingnya* terganggu. Akan tetapi ada beberapa santri yang terampil dalam melaksanakan kegiatan tersebut atau percaya diri, dan *public speakingnya* efektif.

Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Lilis Nurinda Nensi sebagai pembina santri putri pondok pesantren abnaul amir monocobalang gowa.

“Gambaran keterampilan *public speaking* santri ketika melakukan kegiatan latihan ceramah atau *Muhadharah* yang di lakukan satu kali sepekan. Dengan adanya kegiatan tersebut para santri itu menyiapkan konsep ceramah sebelum tampil. *Public speaking* santri itu sesuai dengan konsep yang santri siapkan dan kenyamanan santri”. Akan tetapi ada beberapa santri yang tetap tidak percaya diri Ketika tampil untuk ceramah karena ada rasa takut, gugup dan rasa khawatir dalam menyampaikan. Oleh karena itu cara efektif untuk memperbaiki keterampilan *public speaking* santri adalah harus melakukan pelatihan *public speaking* dan harus melatih mental ketika tampil di depan umum.⁵¹

Sebagaimana yang telah di katakan ustadzah lilis bahwa keterampilan *public speaking* santri itu baik karena melakukan kegiatan muhadharah. Dengan adanya kegiatan tersebut *public speaking* akan menjadi baik dan santri akan lebih percaya diri dalam menyampaikan kebaikan dan nilai-nilai keagamaan.

Berikut wawancara bersama ustadz harfian selaku Pembina santri putra abnaul amir monocobalang gowa mengemukakan tentang gambaran keterampilan *public speaking* santri pondok pesantren abanaul amir monocobalang gowa.

⁵¹ Lilis Nur Indasari S.Sos, Pembina pondok putri abnaul amir monocobalang gowa (gowa: wawancara 30 Oktober 2023), Pondok Pesantren Abnaul Amir.

“Sebagian santri keterampilan *public speaking*nya kurang efektif di karenakan ada rasa gugup yang di alami, jadi keterampilan *public speaking*nya terganggu dan tidak efektif. Santri selalu berlatih *public speaking* ketika ada acara yang di laksanakan, dengan adanya persiapan yang matang maka santri mampu memainkan *public speaking*nya dan banyak merasakan percaya diri.”⁵²

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* santri akan efektif atau baik santri harus menyiapkan diri terlebih dahulu sebelum tampil di depan umum. Dengan adanya persiapan santri akan kelihatan lebih percaya diri lagi dan mampu menyampaikan pesan-pesan yang baik dan para pendengar juga akan merasa nyaman ketika mendengarkan. Keterampilan *public speaking* yang baik ketika ada rasa percaya diri dan tidak ada rasa kegelisaan, kegugupan, ketakutan, dan keringat dingin. Dan mampu mengabaikan suara-suara yang dapat mengganggu rasa percaya diri atau kemampuannya dalam ber*public speaking* di depan umum. Saat melakukan muhadharah atau biasa di sebut *public speaking*, sebelum melakukan *public speaking* terlebih dahulu memberikan materi cara *public speaking* yang baik dan memberikan teori untuk mengetahui cara menyampaikan dengan efektif yang sesuai dengan intonasi, ekspresi.

Abdul Ghani Ibnu Qodim berkata:

“Keterampilan *public speaking* santri itu baik ketika mereka menyiapkan konsep yang akan di sampaikan. Tapi ada beberapa santri *public speaking*nya baik walaupun tidak menyiapkan konsepnya”⁵³

Dapat di simpulkan bahwa *public speaking* santri akan baik ketika menyiapkan konsep-konsep atau ada persiapan ketika ingin tampil di depan umum.

⁵² Harfian Muiz Alfarizhy, S.Pd., Pembina putra pondok pesantren abnau amir (gowa: wawancara 1 September 2023)

⁵³ Abdul Ghani Ibnu Qodim, santri pondok pesantren abanau amir (gowa; wawancara 25 Oktober 2023)

Public speaking santri tergantung dengan bagaimana mereka mempersiapkannya. Akan tetapi ada santri yang mampu dan percaya diri ketika tampil untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah karena sudah berpengalaman ketika berbicara di depan umum. Santi juga harus banyak mempelajari dan berlatih berbicara agar *public speaking* efektif.

Public speaking yang efektif ketika menyampaikan pesan dakwah akan mudah di pahami dan akan membuat para *mad'u* dapat menerima apa yang disampaikan.

C. Hubungan Keterampilan Public Speaking Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Santri Pondok Pesantren Abnaul Amir

Setelah melakukan penelitian tentang gambaran umum keterampilan *public speaking* santri, gambaran *public speaking* santri sangat berhubungan dengan kecemasan santri Ketika berbicara di depan umum karena itu *public speaking* santri tidak efektif dan merasakan kecemasan atau rasa takut yang di alami, akhirnya santri tidak percaya diri ketika tampil di depan umum.

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seorang individu untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain. Komunikasi dianggap efektif jika dua individu atau lebih yang terlibat interaksi memahami pesan yang di sampaikan dengan benar dan memberikan respon sesuai dengan yang diinginkan. Kecemasan adalah suatu hal yang umum terjadi kepada seseorang apabila berbicara di depan banyak orang.

Setelah dilakukan observasi penelitian dan mendapatkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* terganggu karena ada rasa kecemasan. Kebanyakan santri ketika tampil di depan umum cemas pada saat

berbicara. Rasa cemas itu mengganggu keterampilan *public speaking* santri. Ada beberapa santri sebelum tampil merasa percaya diri, akan tetapi setelah namanya sudah disebut santri tersebut panik, dan akhirnya santri grogi, takut dan cemas. Karena itu keterampilan *public speaking* tidak efektif, inilah hubungan dari gambaran keterampilan dan kecemasan santri ketika berbicara di depan umum. Santri yang saya amati ketika tampil, Seperti santri yang bernama ghina santir kelas 1 Mts, sebelum santri ini naik, dia kelihatan sudah siap untuk berpidato, akan tetapi setelah namanya di sebut mimik wajah santri ini berubah, ada rasa takut, dan tidak percaya diri. Ketika tampil santri tersebut merasa takut dan cemas akhirnya bidato yang sebelumnya dia siapkan, di lupa apa yang akan disampaikan, dan *public speaking* santri tersebut tidak efektif, karena rasa ketakutan dan kecemasannya lebih besar dari pada percaya dirinya. Itulah hubungan gambaran keterampilan *public speaking* dan kecemasan ketika berbicara di depan umum sangat erat.

Berikut wawancara bersama ustadzah Hj. Nurmila Thahir pimpinan pondok pesantren abnau amir moncobalang tentang hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada santri pondok pesantren abnau amir:

“Keterampilan *public speaking* santri dengan kecemasan ketika berbicara di depan umum sangat berhubungan karena dengan ada rasa kecemasan maka keterampilan *public speaking* akan terganggu. Keterampilan *public speaking* tidak efektif dan ketika tampilan di depan umum para audiens tidak akan memahami apa nya di sampaikan. Apa lagi ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah harus menyampaikan dengan jelas agar para audiens dapat mengerti apa yang di sampaikan dan dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang baik.”⁵⁴

⁵⁴ Hj. Nurmila Thahir, BAE, Pimpinan pondok pesantren abnau amir moncobalang (gowa: 1 September 2023).

Dapat diamanati bahwa keterampilan *public speaking* santri akan terpengaruh ketika ada rasa kecemasan sehingga tidak dapat percaya diri ketika tampil di depan umum atau dalam menyampaikan pesan-pesan yang baik. Akan tetapi jika tidak ada rasa kecemasan dan bisa mengontrol diri untuk bisa fokus ketika ceramah atau menyampaikan nilai-nilai keIslaman. Santri yang memiliki keterampilan yang baik akan terlihat lebih mampu berinteraksi di depan orang banyak. Sehingga santri yang memiliki keterampilan *public speaking* yang tinggi cenderung tidak akan mengalami gangguan dalam arti berhubungan dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Hal tersebut terjadi karena komunikasi adalah komponen yang memupuk hubungan seseorang dengan yang lainnya, karena pesan dalam komunikasi dapat memberikan kesenangan dan kenyamanan pada diri seseorang. *Public speaking* yang berjalan tidak efektif menyebabkan santri tidak mampu mengembangkan sikap ketidaksenangan dan menutup diri, sikap tersebut dapat menyebabkan ketegangan pada diri sendiri. Dengan ketegangan dapat menimbulkan rasa kecemasan sehingga tidak fokus untuk menyampaikan pesan-pesan.

Sebagaimana yang di katakana Muhammad Galang nur ali sebagai pengurus pondok pesantren bahwa:

“Keterampilan *public speaking* santri terganggu karena ada rasa kecemasan ketika berbicara, karena itu keterampilan dan keemasannya sangat berhubungan. Ketika ada rasa kecemasan dalam berbicara maka *public speaking* akan tidak efektif.”⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Galang Nur Ali, Ketua ospar pondok pesantren abnaul Amir Moncobalang (gowa: 25 Agustus 2023)

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* dan kecemasan berbicara itu sangat terikat karena ketika ada rasa kecemasan maka keterampilan *public speaking* akan terganggu dan tidak efektif.

D. Faktor Penyebab Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa

Kecemasan dalam berbicara terjadi dalam berbagai situasi yakni kecemasan yang di alami dalam lingkup komunikasi. Kecemasan dalam berbicara yaitu ketakutan berupa perasaan negative yang di rasakan oleh diri sendiri ketika berbicara, biasanya berupa perasaan tegang, gugup, atau panik ketika berbicara di depan banyak orang. Kecemasan dalam berbicara adalah ketakutan atau rasa khawatir yang berkaitan dengan komunikasi nyata dengan orang lain. Kecemasan terjadi di sebabkan oleh perasaan-perasaan atau memperkirakan hasil-hasil yang negatif sebagai hasil keterlibatannya dalam berinteraksi. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kecemasam berbicara yaitu:

a. Merasa kurang ahli dan berpengalaman

Seseorang yang mempunyai sedikit pengalaman dan tidak sama sekali mempunyai pengalaman atau keterampilan ketika berbicara di depan umum, karena itu mengalami kecemasan ketika menghadap di depan umum.

b. Merasa di nilai dan di evaluasi

Evaluasi maksudnya adalah apabila seseorang mengetahui atau menganggap bahwa dirinya akan di evaluasi ketika berbicara maka semakin besar rasa kecemasannya yang di alami.

c. Merasa minder dan rendah diri

Ketika seseorang merasa bahwa orang lain adalah komunikator yang lebih baik atau lebih berpengalaman ketika berbicara di depan umum, maka kecemasan yang muncul pada diri orang tersebut akan lebih besar.

d. Menjadi pusat perhatian

Semakin seseorang merasa dirinya sebagai pusat perhatian, maka akan semakin besar rasa kecemasan. Berbicara di depan umum jauh lebih mencemaskan dari pada berbicara di depan kelompok kecil. Ketika berbicara di depan umum seseorang otomatis akan menjadi pusat perhatian. Sebagaimana yang dikatakan ustad harfian:

“Ketika berbicara tentang *public speaking* tentu tidak jauh dari kata rasa kecemasan. Ada beberapa santri ketika berbicara di depan umum santri mengalami kecemasan. Ada beberapa faktor penyebab santri cemas yaitu: pertama rasa malu, faktor terbesar yang sering dialami santri ketika berbicara di depan umum rasa malunya lebih besar di banding percaya dirinya, maka itu harus melawan rasa malu. Kedua, saat berbicara di depan umum santri harus mempersiapkan dengan baik. Salah satu penyebab rasa kecemasan itu muncul karena persiapan saat tampil di depan umum takut salah atau takut gagal dalam berbicara.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan beberapa faktor penyebab santri cemas ketika berbicara yaitu: pertama rasa malu, faktor terbesar yang sering dialami santri ketika berbicara di depan umum rasa malunya lebih besar di banding percaya dirinya, maka itu harus melawan rasa malu. Kedua, saat berbicara di depan umum santri harus mempersiapkan dengan baik. Salah satu penyebab rasa kecemasan itu muncul karena persiapan saat tampil di depan umum takut salah atau takut gagal dalam berbicara. Dengan adanya rasa kecemasan semakin berkurang keberanian santri untuk tampil di depan umum.

⁵⁶ Harfian Muiz Alfarizhy, S.Pd Pembina Pondok Pesantren Abnaul Amir (Gowa: 1 September 2023)

Sebagaimana yang dikatakan nurhasmyyah Rasyid bahwa:

“Penyebab santri gugup atau demam panggung karena tidak ada persiapan ketika tampil ber*public speaking*, dan juga merasa takut salah menyampaikan karena yang di hadapannya adalah orang-orang yang berpengalaman, seperti ada pembina. Karena itu *public speaking*nya terganggu.”⁵⁷

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyebab santri gugup atau cemas ketika berbicara di depan umum karena rasa takut dan demam panggungnya sangat besar, karena tidak ada persiapan sebelumnya dan takut salah menyampaikan karena di hadapannya ada orang-orang yang sudah berpengalaman.

Sebagaimana yang dikatakan St Amriani Amir sebagai santri Pondok Pesantren Abnaul Amir bahwa:

“Ketika saya berbicara di depan orang banyak, saya takut salah bicara, takut di ketawai, grogi, takut gagal, kurang persiapan, belum ada persiapan untuk tampil di depan umum.”⁵⁸

Rasa kecemasan itu terjadi karena rasa takut lebih besar di banding percaya diri ketika tampil di depan umum. Jadi faktor penyebab kecemasan ketika berbicara di depan umum yaitu rasa malu, kurang persiapan atau tidak ada pengalaman sebelum tampil di depan umum.

Sebagaimana yang dikatakan Ghina Amalia Yusuf bahwa:

“Penyebab kecemasan ketika saya tampil di depan karena saya takut, grogi. Dan saya tidak pernah ada pengalaman berdiri di depan banyak orang, apa lagi kalau ada para pembina, rasa takut saya semakin besar.”⁵⁹

⁵⁷ Nurhasmyyah Rasyid, Pengurus Ospar Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang (Gowa: 23 Agustus 2023)

⁵⁸ St Amriani Amir, Santri Putri MA Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang (Gowa: 23 Agustus 2023).

⁵⁹ Ghina Amalia Yusuf, Santri Putri Mts Pondok Pesantren Abnaul Amir (Gowa: 25 Agustus 2023).

Dapat diamati dari hasil wawancara bahwa penyebab santri cemas karena ada rasa takut, grogi yang dialaminya. Karena itu santri tersebut tidak percaya diri ketika tampil di depan umum untuk menyampaikan ceramah yang dipersiapkan. Santri juga merasa cemas karena kurangnya pengalaman ketika tampil di depan banyak orang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa dapat di simpulkan: Keterampilan *public speaking* santri tidak efektif karena ada rasa takut yang dialami ketika tampil di depan umum. Oleh karena itu, pondok pesantren abnaul amir melaksanakan kegiatan pelatihan ceramah (*Muhadharah*) untuk melatih *public speaking* santri agar *public speaking* jelas dan tidak ada rasa ragu dan takut ketika tampil di depan umum. Hubungan keterampilan *public speaking* dengan kecemasan berbicara di depan umum sangat berkaitan karena ketika ada rasa cemas yang dialami maka *public speaking* akan terganggu. Keterampilan *public speaking* santri akan terpengaruh ketika ada rasa kecemasan sehingga tidak dapat percaya diri ketika tampil di depan umum. Faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum yaitu: pertama rasa malu, faktor terbesar yang sering dialami santri ketika berbicara di depan umum rasa malunya lebih besar di banding percaya dirinya. Kedua rasa cemas itu muncul karena persiapan saat tampil di umum takut salah atau takut gagal dalam berbicara. Dengan adanya rasa cemas maka semakin berkurang keberanian santri untuk tampil di depan umum.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang penulis harapkan agar pihak pondok pesantren untuk memperhatikan dan mengontrol *public speaking* santri yaitu:

1. Kepada pimpinan pondok pesantren bahwa sanya selalu memperhatikan keterampilan *public speaking* santri agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan memberikan pelatihan khusus melatih *public speaking* agar berani dan percaya diri ketika tampil di depan orang banyak.
2. Diharapkan kepada pembina atau pengasuh santri pondok pesantren agar mengontrol *public speaking* santri dan mental santri agar tidak ada rasa grogi dan takut, sehingga muncul rasa kecemasan atau percaya diri santri ketika menyampaikan pesan-pesan keislaman. Santri akan menjadi penerus agama dan bangsa yang berdakwa di tempat umum, atau bisa menebarkan dakwah-dakwah Islam dengan jelas agar Ketika tampil di depan umum supaya para mad'u atau audiens dapat memahami apa yang di sampaikan.
3. Diharapkan kepada santri agar selalu melatih *public speaking* agar *public speaking* efektif dan tidak ada rasa kecemasan ketika berbicara di depan umum. Dan selalu percaya diri dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah karena santri yang akan menjadi pendakwah dan menejadi penerus agama dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2011, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang: UMM Press.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV Jejak.
- Annisa Dona Fitri, 2016, *Konsep Kecemasan*, Jurnal Konselor ,Vol. 5., No. 2.
- Bambang, Wahyud, I, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung.
- Cangara, Hafied, 2003, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effeandy, Uchjana, Onong, 2007, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fujishin,Randy, 2009, *Smart Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*, Yogyakarta: Diglossia Media
- Girsang Lasmery RM, 2018, *Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif*, Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, Vol. 02, No. 02, <http://journal.umb.ac.id/>
- Gordon, Davis, 1999, *Kerangka Dasar System Informasi Manajemen*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Gustina Zainal, Anas, 2021, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*, Cet. I; Eureka Media Aksara IKAPI Jawa Tengah.
- Hasbiansyah, 2008, *Pendekatan Fenomologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Vol. 9, No. 1: Mediator.
- Herman, Waluyo, J, 1992, *Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Surakarta.
- Jamaluddin, 2022, *Keterampilan Kinerja*, (Cet. I; purwokerto: PT.Pena Persada Kerta Utama).
- <https://kbbi.web.id/cemas>, Di akses (1 Agustus 2023), Pukul (16:08 WITA).
- Kementerian Agama RI, 2021, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba.
- Kholisin, 2014, *Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No. 1.
- Kulsum, Monika, Niece,2017, *Modul Public Speaking*, Jakarta.

- Moeleong, Lexy J, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positistic, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realism Metaphistik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Serasin.
- Mulyana, Deby, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT rosda karya.
- Mulyono, Hadi, 2018, *Kepemimpinan Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolah Perguruan Tinggi*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 3, No.1.
- Nasution, 1992, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Nevid, Jeffery S. 2005, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Erlangga.
- Notosoedirdjo, Moelono dan Latipun, 2007, *Kesehatan Mental Edisi Keempat Konsep dan Penerapan* Malang: UMM Press.
- Nurikhsan, Juntika, 2009, *landasan Bimbingan dan Konseling*.
- Nuruddin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet:II, Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada.
- Oli Helena, 2008, *Public Speaking*, Cet : III , Jakarta : PT. Macana Jaya Cemerlang,
- Rizqi M. Risal, 2017, *Resonansi Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Akuisis Bahasa Arab*.
- Robbins, 2000, *Keterampilan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rahmi Dyah Astuti, *Formula Komunikasi*, (Cet. I; Selaksa Media, Jawa Timur 2022), H. 34.
- Saifuddin Zuhri, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sibariang, Ellya, Eva 2010, *Buku Saku Metode Penelitian*, Cet. I; Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Silalahi, Ulber, 2002, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, Bandung : Mandar Maju.
- Somarjadi, 1992, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta : Depdikbud.

- Sugioto Valentina, 2015, *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Konselor Dalam Terapi Pengobatan Rawat Jalan*, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3. No.2.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna, 2009, *Metodologi Penelitian- Bisnis Dan Ekonomi*.
- Sukendra, Komang, dan Kadek Surya Atmaja, 2002, *Instrumen Penelitian*, Pontianak: Mahameru Press
- Semium Yustinus, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, Yogyakarta: Kanisius.
- Siyoto, Sandu Dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet, 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing,), h. 99.
- Wahyuni, Endang, 2019, *Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 05, No. 1.
- Winarni, Widi, Ending, 2018, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Muri, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: PT. Fajar Percetakan
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurikhsan, 2010, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaviera, Ferdinand, 2007, *Kepribadian sigmund Freud*, Jogjakarta: Primasophie,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI

Hasil Wawancara



Wawancara dengan Hj. Nurmiala Thahir, BAE.
Pimpinan Pondok Pesantren Abnaul Amir (1 September 2023).



Wawancara dengan Muhammad Galang Nur Ali
Ketua ospar Mts (25 Agustus 2023)



Wawancara dengan St Amriani Amir santri putri MA
Pondok pesantren abnaul amir (23 agustus 2023)



Wawancara dengan Ghina Amalia Yusuf
Santri putri Mts Abnaul Amir (25 Agustus 2023)



Wawancara dengan Abd Ghani Ibnu Qodim
Santri putra Mts pondok pesantren abnaul amir (25 Agustus 2023)



Wawancara dengan Harfian Muiz Alfarizhy, S.Pd
Pembina santri (1 september 2023)



Latihan *Public Speaking* (23 Agustus 2023)



Kegiatan Muhadharah (25 Agustus 2023)



Masjid



Ruangan belajar



Kantor

LAMPIRAN II

DAFTAR WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan pimpinan pondok pesantren
 - a. Bagaimana keterampilan *public speaking* santri pondok pesantren abnaul amir monocobalang gowa?
 - b. Apakah ada pelatihan khusus untuk melatih *public speaking* santri ketika tampil di depan umum?
 - c. Apakah ada evaluasi untuk para santri atau pengurus pondok pesantren abnaul amir monocobalang gowa dalam menyampaikan materi tentang *public speaking*?
2. Wawancara dengan Pembina
 - a. Bagaimana gambaran keterampilan *public speaking* santri Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Gowa?
 - b. Bagaimana perkembangan santri dalam ber*public speaking* pada setiap hari?
 - c. Apakah *mudabbir/mudabbiroh* memberikan contoh bagaimana cara menyampaikan ceramah dengan benar?
 - d. Apa solusi yang diberikan kepada santri jika masih ada santri yang merasa cemas atau tidak percaya diri ketika tampil di depan umum?
 - e. Apa yang menyebabkan santri tidak percaya diri untuk tampil ber*public speaking* di depan umum?
3. Wawancara dengan *mudabbir/mudabbiroh*
 - a. Apakah pada saat santri yang di tunjuk untuk berceramah (*public speaking*) harus menghafal teksnya?

- b. Apa saja yang perlu di siapkan sebelum santri ikut pelatihan *public speaking* (pidato)
 - c. Apakah ada santri yang merasa cemas atau gugup ketika berdiri menyampaikan pidato?
 - d. Apa yang menyebabkan santri terganggu *public speaking*nya ketika tampil di depan umum?
 - e. Apakah *public speaking* santri tidak efektif ketika gugup pada saat berbicara di depan umum atau berpidato di depan orang banyak?
 - f. Apakah masih ada santri yang merasa cemas ketika tampil di depan umum?
 - g. Apakah santri harus berlatih beberapa kali agar *public speaking*nya baik dan para mad'u memahami apa yang disampaikannya?
4. Wawancara untuk santri
- a. Apa yang membuat anda cemas dalam ber*public speaking*?
 - b. Apakah anda harus menghafal teks ketika ingin tampil di depan umum agar *public speaking* agar berjalan dengan baik?
 - c. Apakah anda demam panggung ketika berdiri ketika berdiri di hadapan dengan orang banyak?
 - d. Apakah ada metode yang anda lakukan ketika berbicara di depan umum?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Desi Putri Ramadani

Nim : 105271114520

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Desi Putri Ramadani - 105271114520

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jan-2024 08:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273586235

File name: DESI_PUTRI_RAMADANI_105271114520_BAB_I.docx (27.93K)

Word count: 1109

Character count: 7355

BAB I Desi Putri Ramadani - 105271114520

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.uma.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
6	repositori.widyatama.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB II Desi Putri Ramadani - 105271114520

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jan-2024 08:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273586559

File name: DESI_PUTRI_RAMADANI_105271114520_BAB_II.docx (61.17K)

Word count: 2842

Character count: 18986

BAB II Desi Putri Ramadani - 105271114520

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX



21%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	2%
3	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	2%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
5	staffnew.uny.ac.id Internet Source	2%
6	journal.untar.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	2%
9	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	2%

10	ejournal.pin.or.id Internet Source	2%
11	ilmuhackers.blogspot.com Internet Source	2%
12	repository.uinib.ac.id Internet Source	2%
13	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



BAB III Desi Putri Ramadani - 105271114520

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Jan-2024 08:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273586830

File name: DESI_PUTRI_RAMADANI_105271114520_BAB_III.docx (33.29K)

Word count: 1751

Character count: 12016

BAB III Desi Putri Ramadani - 105271114520

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



7%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper 2%
- 2 Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar
Student Paper 2%
- 3 docplayer.info
Internet Source 2%
- 4 repository.iainpare.ac.id
Internet Source 2%
- 5 Submitted to UIN Walisongo
Student Paper 2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Desi Putri Ramadani - 105271114520 *by Tahap Tutup*



Submission date: 19-Jan-2024 08:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273587099

File name: DESI_PUTRI_RAMADANI_105271114520_BAB_IV.docx (31.77K)

Word count: 3063

Character count: 19215

BAB IV Desj Putri Ramadani - 105271114520

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	blog.skillacademy.com Internet Source	3%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

BAB V Desi Putri Ramadani - 105271114520 *by Tahap Tutup*



Submission date: 19-Jan-2024 08:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273587352

File name: DESI_PUTRI_RAMADANI_105271114520_BAB_V.docx (16.21K)

Word count: 501

Character count: 3007

BAB V Desi Putri Ramadani - 105271114520

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

3

www.temakita.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BIODATA



DESI PUTRI RAMADANI, dilahirkan di Balikpapan provinsi Kalimantan timur, pada tanggal 17 Desember 2000.

Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari bapak Muhammad Ali (Alm) dan Ibu Junaedah. Peneliti ini menyelesaikan Pendidikan di MI Muhammadiyah Katinting

kecamatan bontonompo Selatan provinsi Sulawesi Selatan, kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan dan menyelesaikan Pendidikan di MTS Muhammadiyah Kaluarrang desa manjapai kecamatan bontonompo pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di pondok pesantren abnaul amir moncobalang desa bontosunggu kabupaten gowa kecamatan bontonompo Selatan dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi, tempatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fkultas Agama Islam (FAI) pada Program Studi Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2023.